

Pengaruh likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba

Sri Ayem¹, Sergianus Mison^{2✉}

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan perusahaan. Selama periode 2018-2021, ada 16 perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Perusahaan manufaktur yang diambil berdasarkan kriteria peneliti adalah 11 perusahaan sampel. Metode analisis data yang digunakan terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f dan uji determinasi (R²) dengan menggunakan alat uji Statistikal Package for the Social Sciens (SPSS) versi 25. Hasil penelitian ini meliputi (1) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, (2) Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, (3) Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kata kunci: Likuiditas; pertumbuhan laba; struktur modal; kualitas laba

Effect of liquidity, profit growth and capital structure on earnings quality

Abstract

This study aims to test whether Liquidity, Profit Growth and Capital Structure have an effect on Earnings Quality. This study takes a sample of pharmaceutical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used in this study is secondary data from the company's financial statements. During the period 2018-2021, there were 16 registered pharmaceutical sector companies. The sampling method used in this research is purposive sampling, namely the sampling method determined by the researcher based on certain criteria. Manufacturing companies that were taken based on the research criteria were 11 sample companies. The data analysis method used consisted of descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, f test and determination test (R²) using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25 test tool. The results of this study include (1) Liquidity has a significant effect on Earnings Quality, (2) Earnings Growth has a significant effect on Earnings Quality, (3) Capital Structure has no significant effect on Earnings Quality.

Key words: Liquidity; profit growth; capital structure; earnings quality

PENDAHULUAN

Didunia modern seperti sekarang ini banyak perusahaan yang berdiri di Indonesia yang bergerak di masing-masing bidang dan saling bersaing untuk menjadi perusahaan yang terbaik. Setiap perusahaan dikelola dan mempunyai tujuan masing-masing. Perusahaan akan berusaha untuk menghasilkan laba yang tinggi, karena dengan menghasilkan laba yang tinggi merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan laba yang dihasilkan. Laba merupakan informasi yang ditunggu oleh pasar dan sebagai informasi utama memiliki kandungan informasi, karena dapat mempengaruhi investor dalam keputusan membeli, menjual, menahan sekuritas yang diterbitkan perusahaan (Ayem & Soa, 2021). Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan lebih cenderung diminati oleh pihak investor dalam menanamkan modalnya. Bagi para pengguna laporan keuangan sangat penting dengan adanya informasi laba, karena informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan oleh calon investor untuk pengambilan keputusan terhadap investasinya.

Laporan keuangan merupakan sarana informasi yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mempertanggungjawabkan sumber daya yang dikelola oleh perusahaan serta wajib untuk dipublikasikan secara formal. Pihak-pihak berkepentingan seperti kreditor dan investor dapat mengetahui perkembangan dan kondisi perusahaan melalui laporan keuangan (Syawaluddin, 2019). Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi para penggunanya. Namun didalam laporan keuangan hal utama yang perlu diperhatikan pengguna yaitu informasi laba. Informasi laba tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi oleh calon investor. Kualitas laba mendeskripsikan adanya tingkat perbandingan laba bersih yang dipublikasikan pada laporan keuangan dengan laba yang sebenarnya, sehingga dapat mencerminkan kualitas laba dari kinerja keuangan perusahaan yang benar adanya tanpa melakukan tindakan manipulasi (Linda Anggrainy, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi. Pada perusahaan farmasi sendiri menarik untuk dibahas. Memasuki tahun 2020 dunia dikejutkan munculnya corona virus disaesa 2019 atau yang dikenal dengan Covid-19, dan dirasakan oleh seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Wabah covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, namun disisi lain turut lumpuhkan berbagai sektor bisnis. Banyak kerugian yang dialami oleh berbagai sektor buntut dari pandemi ini, akan tetapi sektor farmasi menjadi sektor yang diperkirakan bisa bertahan, karena sektor farmasi, kimia dan alat kesehatan dianggap sebagai sektor yang siap dalam memenuhi kebutuhan esensial selama penanganan pandemi covid-19. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa memang terdapat sejumlah sektor industri yang dinilai rugi namun ada industri yang berpotensi mendapatkan keuntungan di tengah Pandemi Covid-19 ini yaitu farmasi (Antara News, 2020).

Ada beberapa perusahaan farmasi yang menarik perhatian, diantaranya PT. Kalbe Farma perusahaan dengan kode KLBF ini mengumumkan laba bersih pemilik entitas induk mencapai Rp 716 miliar di kuartal pertama di tahun 2021. Secara total, penjualan bersih Perseroan adalah sebesar Rp 6.015 miliar pada kuartal pertama tahun 2021, tumbuh sebesar 3,8% dibandingkan dengan pertumbuhan 8,0% pada kuartal pertama tahun 2020. Dampak dari pandemi Covid-19 mulai berpengaruh terhadap penjualan Perseroan sejak bulan April tahun 2020. Kemudian, Darya Varia (DVLA) dan Sido Muncul (SIDO) masing – masing sebesar 22,1% dan 10,6%. Adapun pertumbuhan la bersih yang paling turun yakni Indofarma (INAF) dan Kimia Farma (KAEF) masing – masing sebesar -39% dan -15,6%. Berdasarkan pertumbuhan laba ada beberapa perusahaan farmasi yang mengalami penurunan pertumbuhan laba, sehingga hal tersebut mendorong untuk terus meningkatkan kualitas produk dan penjualan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba yakni likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal. Likuiditas merupakan suatu kemampuan dari perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam waktu yang tepat. Akan semakin tinggi kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar jika memiliki lebih besar jumlah aset lancar dibandingkan kewajiban lancar, sehingga perusahaan dinilai dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Jika perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancarnya maka akan berdampak pada informasi laba, artinya informasi laba yang dihasilkan adalah laba yang berkualitas atau laba yang benar adanya tanpa direkayasa. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan juga akan memiliki resiko yang relatif kecil, sehingga kreditor memiliki keyakinan untuk memberikan pinjaman pada perusahaan serta pihak investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena pihak investor memiliki

keyakinan bahwa perusahaan mampu bertahan (tidak dilikuidasi), sehingga pasar jagan akan merespon positif dari laba yang dipublikasikan (Angga Ardimas Wibowo, 2019).

Pertumbuhan laba adalah suatu presentase yang menunjukkan adanya perubahan terhadap kenaikan laba yang dihasilkan perusahaan. Suatu kenaikan laba terhadap perusahaan dimasa mendatang sangat bergantung pada pertumbuhan perusahaan itu sendiri, sehingga dengan adanya peningkatan laba dimasa yang mendatang perusahaan dapat memperoleh laba yang benar-benar berkualitas. Dengan memiliki kesempatan bertumbuh pada labanya maka perusahaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi baik (Linda Anggrainy, 2020).

Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Leverage dapat diproksikan dengan Debt to Total Asset Ratio (DTA) (Syawaluddin, 2019). DTA membandingkan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Hutang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga perusahaan akan lebih berkembang.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Nadila Al Vionita, 2020) tentang pengaruh struktur modal, investment opportunity set (ios), dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan mengganti variabel investment opportunity set (ios) menjadi likuiditas sebagai salah satu variabel independen. Adapun alasan peneliti mengganti variabel tersebut karena mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Syawaluddin, 2019) mengemukakan bahwa variabel likuiditas turut serta mempengaruhi kualitas laba perusahaan dalam peningkatan pelaporan keuangan yang lebih baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan memberi sinyal positif bahwa perusahaan tersebut dalam aktivitas bisnisnya mampu menutupi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia di perusahaan. Karena aktivitas bisnis yang berjalan dengan baik secara langsung akan mempengaruhi kualitas laba yang akan diperoleh perusahaan melalui aktivitas bisnis yang berjalan optimal.

Perbedaan lainnya, dalam penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2018-2021 pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena sektor farmasi pada saat ini memiliki peranan yang sangat penting dengan adanya peningkatan kualitas dan output yang dihasilkan. Tahun penelitian periode 2018–2021 dipilih guna menggambarkan profil sektor farmasi pada saat ini serta mengikuti perkembangan terkini.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik internal maupun eksternal organisasi yang dapat diakses melalui media internet, penelusuran informasi (Sekaran 2010:65 dalam Owe, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Variabel dan Pengukuran

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang ditetapkan adalah kualitas laba. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus utama peneliti dengan tujuan untuk dipahami dan dideskripsikan (Sekaran & Bougie, 2017: 77). Pengukuran terhadap variabel kualitas pada penelitian ini menggunakan kualitas akrual.

$$\text{Kualitas Akrual} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Arus kas dari kegiatan operasi}}{\text{Rata - rata aset}}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif maupun negatif (Sekaran & Bougie, 2017: 79). Berikut penjelasan mengenai variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

Likuiditas (X1)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah menggunakan current ratio. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (Tiwi Herninta, 2020). Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pertumbuhan Laba (X2)

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba. Hal ini menunjukkan bahwa adanya suatu kenaikan serta penurunan laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya dan disajikan dalam presentase. Suatu perusahaan dikatakan memiliki kondisi keuangan yang baik dapat ditunjukkan dari tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut, sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan itu sendiri (Linda Anggrainy, 2019). Pertumbuhan laba diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

Struktur Modal (X3)

Pada penelitian ini tingkat leverage digunakan untuk mengukur variabel struktur modal, yaitu debt to equity ratio (DER). Apabila perusahaan memiliki tingkat leverage yang rendah, maka kualitas laba dari perusahaan tersebut akan tinggi begitupun sebaliknya (Tiwi Herninta, 2020). Model perhitungan leverage sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Peneliti menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana sampel tersebut akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi itu sendiri (Owe, 2019).

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan telah go public di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Memiliki data laporan keuangan lengkap terutama tentang variabel yang diteliti selama tahun 2018-2021.

Tempat Pengambilan Data

Tempat pengambilan data dalam penelitian ini yakni pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2018-2021, sebanyak 11 perusahaan terpilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam kurun waktu 4 tahun.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	44	.38000	8.74000	3.0120455	2.12833331
Pertumbuhan Laba	44	-.990000	13.190000	.99204545	3.075763909
Struktur Modal	44	.14000	2.98000	.7063636	.72107507
Kualitas Laba	44	-.17000	1.87000	.0017273	.29309689
Valid N (listwise)	44				

Berdasarkan data tersebut, variabel likuiditas memiliki skor tertinggi 8.74000, skor terendah 0.38000, skor rata-rata 3.0120455 dan skor standar deviasi 2.12833331. Data kualitas laba memiliki skor tertinggi 1.87000, skor terendah -0.17000, skor rata-rata 0.0017273 dan skor standar deviasi 0.29309689. Data pertumbuhan laba memiliki skor tertinggi 13.190000, skor terendah -0.990000, skor rata-rata 0.99204545 dan skor standar deviasi 3.075763909. Data struktur modal memiliki skor tertinggi 2.98000, skor terendah 0.14000, skor rata-rata 0.7063636 dan skor standar deviasi 0.72107507.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.22198380
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141

Untuk pengujian normalitas data menggunakan uji statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui bahwa nilai kolmogorov- Smirnov adalah 1.151 dan nilai signifikan sebesar 0.141 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdsitribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	-.269	.099			-2.727	.009		
1 Likuiditas	.062	.020	.451		3.030	.004	.648	1.544
Pertumbuhan Laba	.046	.012	.486		3.995	.000	.970	1.030
Struktur Modal	.054	.061	.132		.887	.380	.644	1.552

Hasil uji multikolineritas dengan menggunakan SPSS, menunjukkan hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variable bebas yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10. Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana VIF kurang dari 10. Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel tabel diatas yaitu tidak terdapat multikolineritas antar variable bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.

Hasil Uji Heteroskedastisitas			
Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Likuiditas	0.146	0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pertumbuhan Laba	0.061	0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Struktur Modal	0.113	0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian menggunakan SPSS terdapat masing-masing variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0.05 atau 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653a	.426	.383	.23015770	2.173

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.173 lebih besar dari dua sebesar 1.728 dan 4 – dua, 4 – 1.728 = 2.272 nilai ini lebih besar dari Durbin Watson sebesar 2.272 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-.269	.099			-2.727	.009	
1 Likuiditas	.062	.020	.451		3.030	.004	.648 1.544
Pertumbuhan Laba	.046	.012	.486		3.995	.000	.970 1.030
Struktur Modal	.054	.061	.132		.887	.380	.644 1.552

Dari tabel tersebut, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.110 + 0.023X_1 + 0.055X_2 + 0.031X_3$$

Variabel Likuiditas dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.062 yang artinya jika variabel Likuiditas meningkat sebesar 1 satuan maka juga akan menyebabkan bertambahnya Kualitas Laba sebesar 0.062 dengan syarat variabel independen lainnya tetap.

Variabel Pertumbuhan Laba dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.046 yang artinya jika variabel Pertumbuhan Laba meningkat sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya Kualitas Laba sebesar 0.046 dengan syarat variabel independen lainnya tetap.

Variabel Struktur Modal dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.054 yang artinya jika variabel Struktur Modal meningkat sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya Kualitas Laba sebesar 0.054 dengan syarat variabel independen lainnya tetap.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Likuiditas dan Pertumbuhan Laba memiliki Sig<0.05 sehingga terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan Struktur Modal Sig>0.05 maka tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Uji Hipotesis Uji Determinasi R²

Tabel 7.
Hasil Uji Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653a	.426	.383	.23015770	2.173

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut diketahui bahwa hasil koefisien Determinasi R² menunjukkan nilai sebesar 0,426 atau 42,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal memberikan pengaruh terhadap kualitas laba sebesar 42,6%, sedangkan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 8.
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.575	3	.525	9.911	.000b
	Residual	2.119	40	.053		
	Total	3.694	43			

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 9.911 > F tabel 2.838 dan signifikan pada 0,000 (<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba.

Uji Statistik t

Tabel 9.
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.269	.099		-2.727	.009		
	Likuiditas	.062	.020	.451	3.030	.004	.648	1.544
	Pertumbuhan Laba	.046	.012	.486	3.995	.000	.970	1.030
	Struktur Modal	.054	.061	.132	.887	.380	.644	1.552

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) pada tabel diatas selengkapny akan dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Bersarkan hasil uji statistik t menunjukkan pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,004 \leq 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,062. Karena nilai sigifikansi uji t kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba terdukung.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,046. Karena nilai signifikan uji t kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba terdukung.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,380 \geq 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,054. Karena nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba tidak terdukung.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 9, menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai t-hitung sebesar 3.030 dengan koefisien regresi (beta) 0,062 dan probabilitas (p) = 0,004. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba terdukung. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki hubungan dengan kualitas laba. Dimana dari hasil riset ini menandakan jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, maka kualitas laba juga akan semakin meningkat. Dengan adanya likuiditas dalam suatu perusahaan menjadi bahan evaluasi dan penilaian yang krusial bagi pihak kreditur dan investor. Penelitian ini sejalan dengan Agency Theory yang menyatakan yang menyatakan bahwa pihak principal yaitu pemegang saham akan merasa diuntungkan apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, karena pihak principal akan terhindar dari resiko-resiko yang ditimbulkan perusahaan seperti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang, apabila perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya tentu akan mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan dan akan menurunkan nilai kualitas laba perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa Nur Hasanah, 2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Karena likuiditas berkaitan dengan kepercayaan kreditur perusahaan, setiap kenaikan atau penurunan nilai likuiditas selama periode waktu tertentu mempengaruhi kualitas pendapatan perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi kepercayaan kreditur perusahaan (Khoirunnisa, 2022). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tri Bawoni, 2020) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sesuai dengan penelitian oleh (Syawaluddin, 2019) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada table 9, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki nilai t-hitung sebesar 3.995 dengan koefisien regresi (beta) 0,046 dan probabilitas (p)= 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba terdukung. Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, artinya kemampuan perusahaan cukup tinggi dalam memaksimalkan labanya setiap tahun. Jika perusahaan yang mampu mengoptimalkan labanya, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kemampuan perusahaan dalam menaikkan labanya secara terus menerus agar kinerja keuangannya dianggap baik oleh investor.

Sejalan dengan Agency Theory yang menyatakan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya keagenan berupa biaya pengawasan (monitoring cost) untuk mengawasi perilaku manajemen dalam menjalankan operasionalnya, sehingga laba yang dilaporkan merupakan laba yang berkualitas. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Renta Simarmata, 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Musyarofah, 2021) dimana pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Ni Wayan Juni Ayu Puspitawati, 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Karena jika laba perusahaan memiliki kemampuan bertumbuh berarti mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan memiliki kualitas laba yang baik pula.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada table 9, menunjukkan variabel struktur modal memiliki nilai t-hitung sebesar 0.887 dengan koefisien regresi (beta) 0,054 dan probabilitas (p) = 0,380. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) $\geq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak

berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba tidak terdukung. Tidak berpengaruhnya leverage terhadap kualitas laba dikarenakan perusahaan dengan leverage tinggi mengindikasikan utang yang lebih banyak digunakan dalam struktur modalnya yang menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. Tingginya leverage mengakibatkan para investor takut untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena investor yang tidak ingin mengambil resiko.

Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen (agent) akan menyebabkan terjadinya sifat manajemen perusahaan untuk melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiana Rezky Anggraeni, 2022) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dikarenakan jika aset perusahaan lebih besar dari hutang maka peran investor menurun, akibatnya dinilai tidak bisa menjaga keseimbangan keuangan pada pengelolaan dana antara jumlah modal yang tersedia menggunakan modal yang dibutuhkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Musyarofah, 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irna Dewi Ariska, 2020) menyatakan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba dari annual report perusahaan manufaktur sektor farmasi yang telah go public. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba (terdukung);

Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba (terdukung); dan

Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (tidak terdukung).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Angga, A. W. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA MALAYSIA TAHUN 2018. Universitas Widya Dharma.
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 336–347.
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(6).
- Ariska, I. D. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. (Studi Empiris Perusahaan Liquid 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2019). Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta.
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Invesment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *ADVANCE*, 5(2), 42–47.
- Astuti, T. Y., Octisari, S. K., & Nugraha, G. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 107–118.
- Bawoni, T., & Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- Detama, G. R., & Laily, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Dinda, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Hasanah, K. N., & Erawati, T. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 663–682.
- Herninta, T., & Ginting, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155–167.
- Insani, K. Y., Maharani, R., & Rusmawati, Z. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, FIRM SIZE, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris pada PT. Daya Matahari Utama Kota Surabaya Periode 2009-2018). *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).
- Kusumaningrum, R. W. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba dengan Perencanaan Pajak sebagai Variabel Moderasi. *STIE YKPN*.
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. O. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 155–167.

- Marnalita, A. T. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Free Cash Flow Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. STIE YKPN.
- Musyarofah, S., & Arifin, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, 6(1), 1432–1442.
- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-Inobali, 580–589.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(10), 3551–3564.
- SIMARMATA, R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia 2013 2017. Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains, 1(01).
- Soa Bonefentura., & Ayem Sri. (2021). PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA. Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan, 4(2), 287–292.
- Syawaluddin, S., Sujana, I. W., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. ENTRIES, 1(1), 1–15.
- Zein, K. A., Surya, R. A. S., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Pe. Riau University.